

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI DAN SARAN

Bagian ini merupakan kesimpulan, implikasi dan saran dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan dan pengolahan data penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil pengamatan, kajian teori, penelitian lapangan, dan pengelolaan data hasil penelitian disimpulkan bahwa:

Pertama, setelah dilakukan penelitian maka hasil data penelitian menunjukkan bahwa data asil penelitian yang dilakukan secara signifikan $\alpha < 0,05$ menunjukkan bahwa Pandangan Remaja Kristen Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender di Kecamatan Sanggau Ledo (Y) cenderung maksimal. Artinya Pandangan Remaja Kristen Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender di Kecamatan Sanggau Ledo mengarah pada Hawa Nafsu Seksual Menyimpang (y_2)

Kedua, berdasarkan dari dua pendekatan analisis pada bab 4 yaitu: 1) analisis pengaruh masing-masing *Exogenous Variable* terhadap *Endogenous Variable* menggunakan regresi linear; 2) analisi keeratan atau pengaruh masing-masing *Exogenous Variable* dan *Endogenous Variable* menunjukkan bahwa secara signifikan $\alpha < 0,05$, indikator yang paling dominan membentuk Pandangan Remaja Kristen Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender di Kecamatan Sanggau Ledo (Y) adalah indikator Hawa Nafsu Seksual Menyimpang (y_2). Jadi dari hasil analisi pada uji

hipotesis kedua yaitu analisis *Classification Regression Trees* menunjukkan indikator yang paling dominan membentuk variabel Pandangan Remaja Kristen Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender di Kecamatan Sanggau Ledo (Y) adalah indikator Hawa Nafsu Seksual Menyimpang (y_2) yang memberikan kontribusi sebesar 371,708 kali dari kondisi variabel (Y) yang sekarang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil data survei yang dilakukan peneliti menemukan bahwa Pandangan Remaja Kristen Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender di Kecamatan Sanggau Ledo adalah setuju menolak perilaku LGBT, dengan demikian maka Pandangan Remaja Kristen di Sanggau Ledo adalah maksimal.

Pandangan Remaja Kristen Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender di Kecamatan Sanggau Ledo (Y) menunjukkan telah maksimal, yang artinya mereka menolak perilaku LGBT, sehingga untuk dapat mempertahankannya maka diperlukan kebijakan, strategi, dan upaya.

1. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel Pandangan Remaja Kristen Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender di Kecamatan Sanggau Ledo (Y) adalah telah maksimal secara signifikan $\alpha < 0,05$. Kebijakan yang diambil adalah mempertahankan hasil yang telah maksimal agar tetap maksimal dan meningkatkan nilai upper bound 82,12 hingga mencapai nilai 95,5.

2. Strategi

a. Strategi untuk mewujudkan kebijakan Pandangan Remaja Kristen Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender di Kecamatan Sanggau Ledo (Y) di atas adalah:

1. Strategi Hawa Nafsu Seksual Menyimpang

Pertama, memberikan pengetahuan tentang seks melalui Program “Edukasi Seks” bertujuan untuk membina remaja melalui materi dan pembelajaran tentang seks, sehingga remaja memiliki pengetahuan tentang seks yang akan membekali remaja agar mereka mengerti dan tidak terjerumus dalam seks bebas, yang mana dapat merusak diri sendiri maupun merugikan orang lain.

Kedua, memberikan pengetahuan tentang seksual menyimpang melalui program “Edukasi Tentang LGBT” bertujuan untuk memberi remaja pemahaman tentang perilaku seks menyimpang, sehingga melalui hal ini remaja dapat dibentuk menjadi remaja yang memiliki perilaku yang baik dan dapat mengendalikan hawa nafsunya.

2. Strategi Perilaku Tidak Bermoral

Pertama, program “Pendidikan Karakter Kepada Remaja.” untuk mengembangkan remaja dengan pikiran yang baik serta perilaku yang baik. Selain itu, pendidikan karakter harus berakar dan ditanamkan kepada remaja, sehingga ketika mereka melakukan suatu hal tidak sesuai dengan apa yang diajarkan, maka remaja dengan segera menjauhi hal itu.

Kedua, program “Pemahaman Nilai-Nilai Agama dan Moral” bertujuan untuk membimbing remaja dan mendidiknya agar memahami ajaran kekristenan, sehingga remaja memiliki pegangan serta tidak mudah digoyahkannya untuk

melakukan perilaku-perilaku yang tidak bermoral serta melanggar hukum-hukum Allah. Sedangkan dalam Moral bertujuan untuk membentuk perilaku moral remaja yang baik, juga berguna membantu bagi remaja dalam membedakan baik dan buruk, dan memilih lingkungan pertemanan serta bergaulan yang sehat.

3. Upaya

a. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan strategi pertama yaitu Hawa Nafsu Seksual Menyimpang adalah:

1. Program “Edukasi Seks”

Program “Edukasi Seks” merupakan program yang bertujuan memberi pengetahuan kepada remaja tentang seks, sehingga remaja menjadi tahu apa harus mereka lakukan, serta mencegah tindakan pelecehan dan penularan penyakit. Adapun upaya yang dilakukan untuk mewujudkan program “Edukasi Seks” ini adalah sebagai berikut:

a) Mengadakan Kegiatan Sosialisasi “Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi Sejak Dini”

Kegiatan hal ini bertujuan memberi pengetahuan dan pengenalan mengenai organ reproduksi dan membantu remaja mengerti tentang sesualitas mereka. Sosialisasi ini juga memberikan informasi kepada remaja bagaimana menjaga kesehatan alat reproduksi, sehingga menjadi tahu untuk membedakan alat reproduksi laki-laki dan perempuan, mencegah adanya penularan penyakit melalui organ reproduksi. Selain itu, dalam sosialisasi ini juga remaja akan diajarkan masa pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya kekerasan seksual yang dapat menyebabkan pengalaman traumatis, dan mencegah remaja terlibat dalam hubungan seksual sebelum menikah.

Kegiatan ini dilakukan gereja dan lembaga pemerintah kepada remaja dengan tujuan untuk menginformasikan betapa penting menjaga kesehatan reproduksi bagi remaja agar terhindar dari penyakit, kekerasan seksual dan hubungan seksual sebelum menikah.

b) Membuat Kelompok Belajar “*Caring Teenagers*”

Kegiatan ini dibuat bagi remaja untuk peduli pada bahayanya seks bebas, dan juga menjauhi hal-hal yang menjurus kepada seks yang akan dibagi dalam bentuk kelompok kecil, hal ini berguna untuk membentuk kepedulian mereka terhadap masalah seks bebas yang terus berkembang pada masa ini. Melalui kegiatan ini juga remaja diajak untuk memahami bahaya seks bebas yang merugikan diri dan juga orang lain.

Manfaat dari kegiatan ini adalah berguna dalam membentuk kepedulian remaja dalam mencegah seks bebas dengan kegiatan yang positif, yang berguna dalam lingkungan pergaulannya. Manfaat lain kegiatan ini adalah mencegah remaja untuk terlibat dalam seks bebas yang merugikan dirinya, juga membuat remaja lebih produktif untuk menumbuhkan semangat positif.

2. Program “Edukasi Tentang LGBT”

Program “Edukasi Tentang LGBT” adalah program yang bertujuan memberi pengetahuan kepada remaja tentang seksual menyimpang yang membahayakan diri dan juga orang lain, sehingga remaja sadar bahwa perilaku LGBT merupakan perilaku yang tidak boleh dilakukan. Adapun upaya yang dilakukan untuk mewujudkan “Edukasi Tentang LGBT” ini adalah sebagai berikut:

a) Mengadakan Kegiatan Penyuluhan “*Who I’am*”

Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan kepada remaja mengenai identitas dirinya. Remaja akan diajak untuk mengenal diri mereka sebagai ciptaan yang sempurna yang telah Tuhan ciptakan, dan remaja akan diajar untuk menghargai jenis kelamin yang telah Tuhan ciptakan. Selain itu, dengan menghargai apa yang telah Tuhan berikan diharapkan remaja dapat menghargai hidup mereka dengan segala keunikannya.

Manfaat dari kegiatan ini adalah mengajak remaja untuk menghargai identitas diri mereka yang telah Tuhan berikan, karena banyak remaja yang tidak menyadari diri mereka berharga. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat membantu remaja belajar menghargai dirinya sendiri. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan kepercayaan diri kepada remaja, sehingga remaja tidak ragu bahwa diri mereka itu berharga dan sempurna yang telah diciptakan Tuhan dengan begitu baik.

b) Mengadakan kegiatan “*Workshop What Is LGBT*”

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada remaja Kristen tentang lesbian, gay, biseksual dan transgender, serta juga untuk meningkatkan pengetahuan para remaja Kristen mengenai perilaku penyimpangan seksual. Hal ini dikarenakan masih banyak remaja yang belum mengetahui tentang LGBT, untuk itu remaja perlu diberitahu sehingga mereka memiliki kesadaran untuk menjauhi penyimpangan seksual. Kegiatan ini dapat dilakukan di gereja sehingga untuk melaksanakannya perlu meminta izin terlebih dahulu kepada pihak gereja apakah workshop ini dapat diadakan. Hal ini dikarenakan pembicara tentang LGBT di gereja gereja Sanggau Ledo masih tabu, juga pemahaman tentang LGBT merupakan suatu topik jarang disampaikan kepada remaja Kristen. -

c) Mengadakan Diskusi Terbuka “Talk About LGBT”

Kegiatan ini bertujuan untuk melihat sampai dimana mereka memahami tentang LGBT serta seperti apa tanggapan remaja tentang LGBT dari kegiatan ini juga remaja akan belajar mengenai resiko-resiko yang akan mereka hadapi apabila melakukan seksual menyimpang. Selain itu kegiatan ini berguna agar para remaja lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat. mereka tanpa harus dihakimi. Jadi, jelasnya forum diskusi terbuka ini adalah memberikan ruang kepada remaja sekaligus menjelaskan serta membuka wawasan mereka untuk mengerti seksual yang menyimpang, sehingga mereka dapat mengantisipasi apabila mereka mungkin melihat atau berteman dengan seorang LGBT.

Manfaat dari diskusi terbuka ini adalah remaja dapat bertukar pikiran tanpa harus takut akan diskriminasi, sehingga remaja-remaja lain juga dapat belajar dan memahami tentang LGBT yang merupakan seksual menyimpang. Kegiatan ini dapat diukur dari berapa banyak remaja yang antusias untuk ikut serta mau mengerti tentang LGBT, juga berapa banyak remaja yang aktif mendengarkan dan melakukan diskusi, cara yang digunakan adalah dengan memberikan mereka formulir evaluasi kepada remaja mengenai apa yang mereka dapatkan dari hasil sosialisasi. Namun, untuk dapat melakukan kegiatan diskusi terbuka ini perlu meminta izin terlebih dahulu kepada pemerintah setempat, yaitu dengan mengajukan surat izin untuk diskusi terbuka agar dimasa depan tidak dipermasalahkan oleh orang-orang tertentu.

d) Mengadakan Kegiatan “Hidup Sehat”

Kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan hobby seperti olahraga yang dapat mencegah nafsu seksual menyimpang. Karena dengan menyalurkan hobby remaja akan fokus melakukan pada hal-hal yang positif dan tidak memikirkan nafsu

menyimpang. Melalui kegiatan ini juga dapat menolong remaja terhindar dari perilaku menyimpang. Selain itu, dengan menyalurkan hobby juga membentuk remaja memiliki pikiran yang positif.

Kegiatan ini dapat dilakukan dalam kelompok besar maupun kecil, sehingga hal ini menjadi salah satu kegiatan yang baik dilakukan remaja, karena tidak hanya hidup sehat tetapi juga membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif serta remaja juga tidak terlibat dalam pergaulan yang buruk.

b. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan strategi kedua yaitu Perilaku Tidak Bermoral (y_1) adalah:

1. Program “Pendidikan Karakter Kepada Remaja.”

Program “Pendidikan Karakter Kepada Remaja” adalah untuk mengembangkan remaja dengan pikiran yang baik serta perilaku yang baik. Adapun upaya yang dilakukan untuk mewujudkan program “Pendidikan Karakter Kepada Remaja” ini adalah sebagai berikut:

a). Mengajarkan Kepada Remaja Cara Menghargai Orang Lain

Mengajarkan kepada remaja cara menghargai orang lain dilakukan oleh orangtua. Penanaman nilai menghargai orang lain dimulai dari rumah. Orangtua harus memberikan contoh perilaku yang baik dan benar, yaitu dengan mengajarkan bagaimana menghargai orang lain. Orangtua mengajari remaja dengan menghargai orang lain, terutama tidak membedakan teman, tidak mendiskriminasi orang lain apabila ia memiliki karakter yang berbeda.

b) Mengajarkan Remaja Untuk Bersikap Disiplin

Mengajarkan remaja untuk bersikap disiplin yaitu mengajarkan remaja untuk patuh terhadap aturan yang ada. Karena dengan menanamkan sikap disiplin dapat melatih remaja untuk mencerminkan perilaku yang baik yaitu berupa ketaatan, kepatuhan dan ketertiban. Hal ini bertujuan agar remaja tidak melanggar aturan-aturan yang ada. Cara yang dapat diterapkan orangtua dalam mengajarkan remaja untuk menjadi disiplin adalah orangtua menjadi contoh seperti tepat waktu, ketaatan beribadah dan orangtua mengawasi remaja dalam pergaulannya. Selain itu, orangtua juga menciptakan lingkungan rumah yang aman dan kondusif agar remaja juga melihat secara nyata apa yang dilakukan orangtua patut untuk remaja ambil menjadi contoh.

c) Mengajarkan Remaja Untuk Bertanggung Jawab

Mengajarkan remaja untuk bertanggung jawab, yaitu bertanggung jawab atas perilaku dan kesalahan yang diperbuat, sehingga remaja dapat sadar bahwa setiap tindakan mempunyai konsekuensi yang harus mereka pertanggungjawabkan. Rasa tanggung jawab ini harus ditumbuhkan dan diajarkan kepada remaja, sehingga remaja terbentuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam kehidupannya yaitu hal ini bisa diterapkan kepada remaja melalui rasa percaya orangtua kepada remaja, memberikan ruang kepada remaja untuk mengembangkan talenta yang ia miliki, bersikap positif dan melibatkan remaja dalam aktivitas keluarga.

2. Program “Pemahaman Nilai-Nilai Moral Agama”

Program “Pemahaman Nilai-Nilai Moral Agama” adalah untuk membimbing remaja dan mendidiknya agar memahami ajaran kekristenan. Adapun

upaya yang dilakukan untuk mewujudkan program “Pemahaman Nilai-Nilai Agama dan Moral” ini adalah sebagai berikut:

a) Mengadakan Kegiatan “*Love the Bible*”,

Mengadakan kegiatan “*Love the Bible*”, kegiatan ini akan mengajar remaja untuk membaca firman satu hari satu pasal bersama-sama. Karena penulis saja bahwa remaja membutuhkan pengajaran dan penguatan dari sumber yang benar. Selain itu, dengan membaca firman remaja dapat belajar langsung dari sumbernya pengajaran yang sehat tentang perilaku manusia yang berkenan dihadapan Tuhan, sehingga remaja menjadi peka dan mau belajar untuk hidup dengan berperilaku sesuai dengan Firman Allah. Melalui kegiatan ini juga remaja belajar untuk taat dan patuh kepada perintah Allah.

Manfaat kegiatan ini adalah menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap kebenaran Allah, sehingga dalam kehidupan sehari-hari remaja dapat hidup sesuai dengan kebenaran firman Tuhan, serta mencegah remaja untuk berperilaku tidak bermoral. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pembacaan serta perenungan firman Tuhan dengan baik, juga remaja dapat dengan mudah untuk dimentoring.

b) Mengadakan Kegiatan “*Care to Other*”

Kegiatan ini dilakukan kepada remaja untuk belajar peduli terhadap orang lain, terutama kepada remaja yang menyimpang, yaitu dengan mengajak mereka untuk bersama-sama ikut beribadah dan persekutuan, membangun kepercayaan dengan mereka yaitu dengan mengajak mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan gereja atau kegiatan-kegiatan yang positif. Hal ini berguna untuk meminimalkan perilaku buruk,

sehingga remaja menyadari bahwa hidup mereka berharga dan seharusnya mereka tidak menya-nyiakan hidupnya.

Manfaat kegiatan ini adalah menanamkan rasa perdulian terhadap orang lain. Remaja diajark untuk menyikapi orang yang berilaku menyimpang yaitu dengan tidak menghakimi atau mengucilkan mereka, justru harus dirangkul dan dibawa kepada perilaku yang benar. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok kecil sedikitnya 3 orang agar usaha yang dilakukan maksimal dan efektif serta memiliki dampak yang baik bagi remaja yang dirangkul serta mereka juga perlahan-lahan menyadari bahwa perilaku buruk itu seharusnya tidak dilakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan kapan saja, untuk tidak dibatasi karena kesadaran dan kepedulian dapat dilakukan tanpa mengenal waktu.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Pertama, kepada remaja Kristen yang ada di seluruh gereja-gereja di Kecamatan Sanggau Ledo melaksanakan program “Pendidikan Karakter” yang bertujuan untuk membekali mereka agar memiliki perilaku yang baik. Hal ini dilaksanakan oleh remaja melalui pengajaran yang diberikan orangtua seperti mengajarkan sikap disiplin, dan tanggung jawab. Bentuk pelaksanaannya yaitu remaja harus memiliki hidup disiplin dan remaja belajar bertanggung jawab dalam setiap perilakunya. Selain itu, Remaja harus menyadari bahwa perilaku menyimpang itu salah dan tidak dapat dibenarkan, juga remaja harus pandai dalam memilih lingkungan pertemanan dan pergaulannya.

Pertama, kepada remaja Kristen di kecamatan Sanggau Ledo yang ada di seluruh gereja-gereja di Kecamatan Sanggau Ledo dengan melaksanakan program "Pemahaman Nilai-Nilai Moral Agama" yaitu dengan melakukan "*Love the Bible*" yang bertujuan agar remaja berpegang teguh pada kebenaran Allah, serta melakukan "*Care to other*" yang bertujuan menanamkan rasa kepedulian terhadap orang lain, di mana remaja akan diajarkan menyikapi orang yang berperilaku menyimpang kepada teman atau keluarga yang LGBT adalah dengan tetap menerima mereka, tidak menghakimi mereka, di samping itu perlahan-lahan membawa mereka menyadari bahwa perbuatan mereka itu tidak benar.

Ketiga, kepada gereja-gereja di Kecamatan Sanggau Ledo. Gereja ikut berpartisipasi memberikan "Edukasi seks" kepada remaja Kristen. Selain memberikan "Edukasi Seks" gereja juga perlu memberikan "Edukasi Tentang LGBT melalui kegiatan penyuluhan "*Who I'am*", kegiatan "*Workshop What Is LGBT*", dan kegiatan diskusi "*Talk About LGBT*" sehingga topik tentang seks tidak menjadi suatu hal yang tabu untuk dibicara kepada remaja. Selanjutnya gereja juga lebih menanamkan pengajaran firman Tuhan dengan lebih dalam lagi, sehingga remaja dapat memahami firman Tuhan, juga mereka dapat menghidupinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, gereja juga harus membuat program bagi remaja-remaja yang tidak tergabung di dalam gereja. Salah satunya yang bisa diterapkan yaitu dengan membuat program olahraga bersama setiap satu minggu sekali, hal ini juga dapat menarik perhatian orang yang berada diluar tembok gereja untuk ikut berpartisipasi didalamnya.

Keempat kepada orangtua melaksanakan "Edukasi Seks" yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang jenis kelamin remaja sejak kecil. Pertama mengajarkan remaja apabila ia seorang laki-laki, sepatutnya orangtua memberitahukan

kepada anak bahwa ia adalah seorang laki-laki, begitu juga sebaliknya kepada anak perempuan. Selain itu, pengetahuan tentang jenis kelamin kepada anak sejak dini, berguna membentuk remaja agar memiliki karakter dan sifat sesuai dengan jenis kelaminnya. Sehingga remaja tidak keliru tentang jenis kelaminnya. Kedua orangtua mendidik remaja dengan memberitahukan kepada remaja mengenai cara mereka harus berpakaian seperti mengajarkan kepada anak perempuan untuk berpakaian feminim.

Hal ini bertujuan untuk memberi pemahaman bahwa ia adalah seorang perempuan. Selain itu, orangtua juga melarang remaja perempuan berpakaian seperti remaja laki-laki begitupun sebaliknya kepada anak laki-laki tidak boleh menggunakan pakaian yang feminim seperti perempuan. Ketiga orangtua harus mengajarkan remaja bahwa laki-laki dan perempuan itu berbeda. Orangtua memperlakukan anak laki-laki sesuai dengan jenis kelaminnya begitupun sebaliknya. Hal ini berguna untuk membentuk pola pikir remaja apabila ia seorang laki-laki, ia memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan remaja perempuan begitupun kepada remaja perempuan. Di mana orangtua mengajarkan remaja untuk menghargai dan mensyukuri jenis kelamin yang Tuhan berikan. Hal ini juga memberikan pemahaman kepada remaja untuk menghargai seluruh anggota tubuh dan kehidupan mereka sebagai pribadi yang unik dan berharga. Sehingga remaja tidak keliru terhadap identitas dirinya. Hal ini dilakukan agar dapat mencegah perilaku LGBT.

Kelima kepada pemerintah, hendaknya pemerintah juga ikut dalam mengawasi dan juga berpartisipasi dalam menyuarakan sosialisasi mengenai perilaku menyimpang. sebagai langkah nyata untuk mencegah perilaku tidak bermoral dapat berdampak buruk serta merusak generasi mudah. Selain itu, pemerintah juga

memberikan support remaja dengan memfasilitasi remaja untuk ikut dalam seminar dan *workshop* untuk belajar dan mengerti tentang seks dan perilaku LGBT.

Demikian saran-saran yang peneliti berikan. Kiranya hasil penelitian ini bisa berguna bagi remaja Kristen di Kecamatan Sanggau Ledo, pemimpin gereja, dan segenap pembaca skripsi ini.

